BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan internasional. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2023), angka AKI global tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang masih jauh dari target yang ditetapkan, yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan "kelas ibu hamil". Kelas ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran tatap muka berbasis kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang kehamilan, persalinan, perawatan pascamelahirkan, dan perawatan bayi baru lahir.(WHO 2020, 2025)

Angka kematian ibu terus meningkat tahunnya, menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jumlah kematian ibu pada tahun 2021 mencapai 7.389, meningkat dari 4.627 yang dicatat pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penyebab kematian ibu paling umum adalah COVID-19 (2.982 kasus) dan perdarahan (1.077 kasus). Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian ibu adalah dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses ke layanan kesehatan yang baik, seperti pemeriksaan antenatal, perawatan pascamelahirkan bagi ibu dan bayi, dan layanan keluarga berencana. Dari seluruh kematian balita, 73,1% (20.154 kematian) terjadi pada masa neonatal. Sebagian besar kematian neonatal (79,1%) terjadi pada usia 0 hingga 6 hari, sedangkan 20,9% terjadi pada usia 7 hingga 28 hari. Pada kelompok usia balita (12-59 bulan), diare (10,3%) dan pneumonia (9,4%) adalah penyebab kematian utama. Demam berdarah, kelainan jantung bawaan, tenggelam, cedera, kecelakaan, dan penyebab lainnya termasuk. Pada tahun 2021, penyebab kematian neonatal termasuk berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Selain itu, penyebab lain termasuk kelainan bawaan, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorum, dan lainnya. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri

Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, layanan kesehatan prasekolah dan remaja adalah bagian dari upaya kesehatan anak. (Kemenkes RI, 2021)

Diare (10,3%) dan pneumonia (9,4%) adalah penyebab kematian utama di antara anak-anak berusia di bawah lima tahun (12–59 bulan). Demam berdarah, kelainan jantung bawaan, tenggelam, cedera, kecelakaan, dan faktor lainnya adalah penyebab tambahan. Penyebab kematian neonatal pada tahun 2021 termasuk berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab lainnya termasuk infeksi, kelainan bawaan, COVID-19, tetanus neonatorum, dan lainnya. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dan remaja termasuk dalam upaya kesehatan anak.(Dinkes Sumut, 2022)

Masa kehamilan merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga ibu hamil memerlukan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Kekurangan gizi selama kehamilan dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan janin yang berujung pada stunting. Oleh karena itu, ibu hamil perlu memperoleh edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi, perawatan kehamilan, dan pencegahan stunting sejak dini.(Alfrianne, 2025)

Kematian ibu didefinisikan sebagai kematian seorang wanita akibat kondisi yang berkaitan dengan kehamilan selama masa kehamilan atau dalam kurun waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan menurut Klasifikasi Internasional Penyakit (ICD). Di Desa Kutalimbaru, sebuah program pengabdian masyarakat dilakukan untuk mencegah hal ini terjadi. Ini melibatkan 30 ibu hamil yang berada di trimester pertama, kedua, dan ketiga kehamilan untuk menjalani pemeriksaan kehamilan dan diberi pengetahuan tentang tanda bahaya dan faktor risiko kehamilan. Kegiatan ini mengidentifikasi kehamilan berisiko tinggi, termasuk yang melibatkan usia ibu di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, status multigravida, dan anemia. Tingkat pengetahuan peserta meningkat dari kategori "kurang" menjadi kategori "baik" setelah sesi pendidikan, menunjukkan betapa

pentingnya mengetahui risiko kehamilan sejak dini untuk mencegah komplikasi dan kematian ibu (Lusiana Gultom, 2022)

Pastikan setiap ibu memiliki akses ke layanan kesehatan ibu yang baik, seperti pemeriksaan kehamilan, bantuan persalinan di fasilitas kesehatan, perawatan pascamelahirkan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan layanan keluarga berencana, dapat mempercepat penurunan angka kematian ibu..

1.2 Indentifikasi Lingkup Pelayanan

Mahasiswa menyusun laporan tugas akhir mereka berdasarkan prinsip kesinambungan asuhan karena kehamilan fisiologis (trimester ketiga), persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana adalah semua bagian dari asuhan yang diberikan.

1.3 Tujuan Penulisan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secata continuity of care pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Neonates, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yang disimpan dalam bentuk pendokumentasian.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.R Trisemester III berdasarkan standar 12 T
b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa persalainan Ny.R dengan standar asuhan persalinan (APN).
c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa nifas Ny.R sesuai dengan standar KF4
d. Melaksanakan asuhan kebidanan BBL pada Ny.R sesuai dengan standar KN3
e. Melaksanakan asuhan kebidanan KB pada Ny.R sesuai konseling satu tujuh.
f. Melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny.R dengan metode SOAP

1.4 Sasaran, Tempat, dan Waktu Asuhan Kebidanan

1.4.1 Sasaran

Sasaran subjek asuhan kebidanan diberikan kepada Ny. R berusia 26 tahun dengan status G1P0A0, dengan memperhatikan kelanjutan pelayanan mulai dari kehamilan di Trimester III, dilanjutkan secara berkelanjutan pada proses melahirkan masa nifas, kelahiran bayi, dan pengaturan kontrasepsi.

1.4.2 Lokasi

Lokasi dilaksanakan asuhan di klinik bidan Wanti

1.4.3 Waktu

Perencanaan, penyusunan dan penyiapan Laporan Proyek Akhir akan berlangsung dari Januari hingga Mei 2026.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoris

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan perpustakaan tentang manajemen asuhan kebidanan dan sebagai referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa terkait materi mata kuliah asuhan kebidanan.

b. Bagi Penulis

Ini memungkinkan peningkatan langsung terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sekaligus memperluas wawasan tentang penerapan manajemen asuhan kebidanan..

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Metode ini dapat berfungsi sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam hal asuhan kebidanan.

b. Bagi Klien

Berguna bagi wawasan klien untuk memantau keadaan dari masa kehamilan,persalinan,nifas, sampai dengan KB sehingga mencegah terjadi hal –hal yang tidak diinginkan pada masa hamil sampai masa dengan KB